

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mencermati secara saksama mengenai unsur yang termasuk dalam lingkungan yang mencakup semua makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, baik yang bernyawa dan tidak bernyawa, besardan kecil, bergerak dan tidak bergerak maka dapatlah dikatakan bahwa lingkungan merupakan sumber daya. Karena sesuai dengan karakter dan sifatnya yang sangat kompleks tersebut dapat memenuhi semua unsur yang terdapat dalam isi alam ini.

Sumberdaya lingkungan mempunyai daya regenerasi dan asimilasi yang terbatas. Selama eksploitasi atau permintaan pelayanan ada di bawah atas daya regenerasi atau asimilasi, sumberdaya terbaru itu dapat digunakan secara lestari. Akan tetapi, apabila batas itu dilampaui, sumberdaya itu akan mengalami kerusakan dan fungsi sumberdaya itu sebagai faktor produksi dan konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan. ¹Dalam masalah sumberdaya lingkungan yang terutama dihadapi oleh masyarakat pada umumnya yaitu masalah sampah dalam ruang lingkup lingkungan masyarakat berada.

Sampah merupakan masalah yang tidak ada habisnya.Semakin hari semakin menumpuk. Perbandingan antara jumlah sampah yang dihasilkan

¹Supriadi, 2008,*HukumLingkungan Indonesia*, Palu, Sinar Grafika,hal 4

tidak seimbang dengan sampah yang diolah. Bertambahnya aktifitas manusia, penambahan jumlah penduduk, namun ketersediaan ruang hidup manusia relatif tetap. Semakin maju gaya hidup manusia, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Masalah sampah pada umumnya di Indonesia merupakan masalah yang rumit hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bagaimana cara penanganan dan pengelolaan sampah yang baik.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian negara yang memiliki permasalahan lingkungan, khususnya sampah. Belakangan ini sampah menjadi masalah serius bagi semua lapisan masyarakat, hal ini disebabkan karena jumlah sampah yang dihasilkan terus menumpuk dari hari kehari. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya produktivitas manusia, penambahan jumlah penduduk, dan ketersediaan ruang hidup manusia yang terbatas. Masalah sampah sering diabaikan oleh masyarakat. Sampah sering kali dibuang begitu saja dalam bak atau tong sampah atau dibakar tanpa memikirkan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan hidup.

Sikap masyarakat yang terkadang tidak peduli terhadap keberadaan sampah dan proses penanganannya, serta tindakan masyarakat yang seenaknya membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran.²

²BobySupryanto, “ *Hubungan Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat Pesisir*”, 2013

Banyak dampak buruk yang ditimbulkan karena sampah yang dibuang bukan pada tempat yang tidak sesuai dengan prosedur, dan menjadi bahaya yang dapat mengancam kehidupan generasi mendatang seperti meluapnya air dari saluran yang disebabkan oleh tersumbatnya sampah – sampah yang dibuang kedalam saluran tersebut. Oleh karena itu, sudah saatnya kita semua sebagai warga turut memikirkan persoalan sampah dan bertindak lebih serius, karena sampah telah menjadi masalah yang mulai mengganggu kesejahteraan dan ketenangan hidup manusia. Sebagaimana yang di cantumkan dalam Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009, Bab X Pasal 65 ayat (1) “ setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”.³

Memang tidak mudah untuk menjelaskan sebuah gagasan baru dan mengubah paradigma masyarakat umum yang terlanjur menganggap bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna jika di buang dimana saja bisa tanpa memikirkan betapa besar potensi buruk yang akan ditimbulkan.

Pengelolaan sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif masyarakat terutama untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah dalam memilah, mengelolah serta membuang sampah pada tempatnya.

Kota Gorontalo yang merupakan ibu Kota Provinsi Gorontalo yang hanya punya wilayah seluas 65,96 km² namun memiliki penduduk yang cukup

³Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan sHidup

besar, hal ini menunjukkan bahwa Kota Gorontalo adalah wilayah terpadat penduduknya di Provinsi Gorontalo. Kepadatan penduduk yaitu 2.937 jiwa / km², dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 2,22% per tahun.⁴

Kepadatan penduduk yang cukup banyak akan mempengaruhi keadaan Lingkungan termasuk dalam permasalahan sampah di Kota Gorontalo, masalah sampah di Kota Gorontalo merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang / material yang di gunakan oleh masyarakat sehari – hari. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak lepas juga dari pengelolaan gaya hidup masyarakat, masalah sampah sudah menjadi topik utama dalam lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil sampai dengan lingkungan yang besar. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah, sebab kesadaran masyarakat terhadap sampah masih minim dalam pengelolaan sampah. Kota Gorontalo juga menghadapi masalah persampahan yang cukup serius.

Menurut data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah timbulan produksi sampah untuk masyarakat Kota Gorontalo sebanyak 5.035,992 m³ per hari, atau rata-rata 151.079,76 m³ per bulan dengan hitungan rumus yang digunakan oleh BLH : 2,6 kali Jumlah Penduduk Kota Gorontalo. Sementara jumlah sampah yang terangkut mencapai 7.728 Ton perhari atau rata-rata

⁴Sumber Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo

231.840 perbulan, dengan jumlah armada yang di sediakan 39 armada dari berbagai jenis angkutan. Jika terdapat sisa sampah yang tidak terangkut merupakan sampah susulan yang dibuang tidak sesuai jadwal pembuangan sampah.⁵

Kota Gorontalo merupakan contoh nyata dalam permasalahan sampah, beberapa titik di Kota Gorontalo telah membuktikan permasalahan sampah di negeri ini sulit untuk dihilangkan, hal ini tidak akan terjadi lama jika masyarakat sadar akan masalah sampah dan setiap orang mengerti akan dampak yang ditimbulkan dari sampah. Namun yang pasti faktor individu sangatlah berpengaruh dan membutuhkan penanganan langsung dari pemerintah yang dalam hal ini instansi terkait yaitu Badan Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. Sebagaimana dalam peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan sampah dalam bentuk Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang secara jelas dan tegas mengatur tugas dan wewenang pemerintah dalam pasal 5 yang berbunyi pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 yakni pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Terkait dengan tugas dan wewenang pemerintah dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo menurut data awal hasil wawancara penulis dengan

⁵Sumber Data Badan Lingkungan Hidup Kota Gorontalo

beberapa nara sumber bahwa pengelolaan sampah di Kota Gorontalo masih minim diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat, serta sarana dan prasarana masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ *Efektivitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo*”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah Efektivitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam Mengelola Sampah di Kota Gorontalo ?
2. Kendala apa yang dihadapi Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam menanggulangi sampah di Kota Gorontalo ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Efektivitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisisKendala apa yang dihadapiBadan Lingkungan Hidup (BLH) dalam menanggulangi sampah di Kota Gorontalo

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Hukum Lingkungan hidup khususnya dalam bidang pemmasalahan Sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai solusi pemecahan terhadap masalah sampah di wilayah Kota Gorontalo.
- b. Sebagai bahan usulan bagi pemerintah dan masyarakat agar nantinya dapat efektif dalam pengelolaan sampah.